

Pembinaan Estetika Siswa Melalui Pembelajaran Seni Karawitan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Puput Anikesari

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

E-mail: puputanikesari@mhs.unesa.ac.id

Mudjito

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

Email: mudjito@unesa.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to find out and analyze: (1) The aesthetic development program of students through curricular and extracurricular activities at Senior High School 1 Kauman; (2) Implementation of aesthetic guidance through learning musical arts in Senior High School 1 Kauman; (3) The value obtained by students in learning skills at Senior High School 1 Kauman. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were principals, deputy headmasters of student fields, deputy headmasters in the curriculum, karawitan arts teachers, and students. Data collection uses interviews, observation, and documentation studies with researchers as human instruments. Data analysis uses condensation, data presentation, and data verification. The results showed that: aesthetic coaching program through curricular and extracurricular activities at Senior High School 1 Kauman through various programs, namely musical arts learning and extracurricular activities. The aesthetic character development program of students through extracurricular batik and reog drums. Senior High School 1 Kauman as a formal education institution hopes to form good morality and also develop aesthetic attitude to its students. Second, the implementation of musical learning in Senior High School 1 Kauman which has been taught so far is learning about gamelan music. Art education has a role in forming harmonious student personalities by paying attention to the needs and development of students to achieve intelligence, creativity, emotional, intellectual, and spiritual.*

Keywords: coaching, character education, aesthetics, karawitan art

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Program pembinaan estetika siswa melalui aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung; (2) Implementasi pembinaan estetika melalui pembelajaran seni karawitan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung; (3) Nilai yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni karawitan, dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan peneliti sebagai *human instrument*. Analisis data menggunakan kondensasi, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, program pembinaan estetika siswa melalui aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kauman melalui berbagai program, yaitu pembelajaran seni karawitan dan kegiatan ekstrakurikuler. Program pembinaan estetika peserta didik melalui ekstrakurikuler membuat batik dan reog kendang. SMA Negeri 1 Kauman sebagai lembaga pendidikan formal mengharapkan dapat membentuk moralitas yang baik dan juga menumbuhkan sikap estetika kepada peserta didiknya. Implementasi pembelajaran karawitan di SMA Negeri 1 Kauman yang selama ini sudah diajarkan yaitu pembelajaran tentang musik gamelan. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai kecerdasan, kreativitas, emosional, intelektual, dan spiritual.

Kata kunci: *pembinaan, pendidikan karakter, estetika, seni karawitan*

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya membentuk kepribadian individu secara utuh, yang meliputi aspek logika, etika, estetika dan praktika. Banyak kalangan yang belum mempunyai kesadaran tentang hal tersebut, sehingga sebagian orang di Indonesia masih kurang memberikan apresiasi yang proporsional terhadap pendidikan etika dan estetika terhadap generasi bangsa. Dalam dunia pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang cerdas dari segi logika, tetapi pendidikan seharusnya juga dapat membangun kepribadian peserta didik menjadi generasi yang berkarakter secara utuh, termasuk di dalamnya aspek etika dan estetika. Benninga (2003:13) mengemukakan *Though there has been increasing interest in character education among policy makers and education professionals, many schools hesitate to engage in initiatives that might detract from their focus on increasing academic performance. The authors present evidence indicating that this may be misguided.* Artinya Meskipun ada peningkatan minat dalam pendidikan karakter di antara pembuat kebijakan dan profesional pendidikan, banyak sekolah ragu-ragu untuk terlibat dalam inisiatif yang mungkin mengurangi fokus mereka pada peningkatan kinerja akademik.

Pendidikan dapat berperan sebagai suatu alat dalam pembentukan karakter peserta didik, karena dalam proses pendidikan tentunya terdapat nilai-nilai karakter yang disampaikan kepada peserta didik. Adanya pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang positif dan bertanggung jawab. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengamatkan.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sofyan (2017:6) menyatakan pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi peradaban manusia diharapkan dapat menciptakan insan yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah istilah dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan.

Kondisi saat ini, masih banyak peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Peserta didik juga cenderung menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang bermanfaat bagi mereka, hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu memaksimalkan waktunya untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Esteban (2015:5) mengemukakan *this collection of essays provides new perspectives on the nature of character and moral education by utilizing insights from the disciplines of moral psychology, moral philosophy, and education.* Dimana berarti merupakan Kumpulan esai ini memberikan perspektif baru tentang sifat karakter dan pendidikan moral dengan memanfaatkan wawasan dari disiplin psikologi moral, filsafat moral, dan pendidikan. Revel (2007:17) mengemukakan *Character Education initiatives within schools have gained both proponents and opponents over recent years and continue to garner mixed reviews* yang berarti inisiatif pendidikan karakter di sekolah-sekolah telah mendapatkan baik pendukung maupun penentang beberapa tahun terakhir dan terus mengumpulkan ulasan yang beragam.

Pengaruh media informasi teknologi seperti media sosial sangat besar dan banyak menyita waktu anak-anak. APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) telah mengumumkan hasil *survey* data statistik pengguna internet Indonesia tahun 2016 yaitu jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Jika dibandingkan penggunaan internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1

juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014-2016). Dimana peringkat ketiga sebesar 18,4% pengguna internet yaitu usia 10-24 tahun. "Penyebabnya adalah perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan *smartphone*," terang ketua APJII Jamalul Izza saat ditemui Kompas di sela pengumuman Riset Pengguna Internet Indonesia 2016, di Jakarta, Senin (24/10/2016).

Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas remaja di era sekarang menggunakan internet dalam mencari hal hal baru. Peserta didik seharusnya menggunakan internet untuk mencari informasi seputar tugas tugas di sekolah serta untuk bisa terhubung dengan teman. Rachmawati (2010:3) Fenomena krisis moral di Indonesia meningkat cukup pesat selama 20 tahun terakhir. Banyak ahli percaya bahwa krisis adalah indikator kegagalan dalam karakter dan pendidikan spiritual. Pendidikan telah gagal membangun karakter positif.

Perkembangan dunia maya selain mendatangkan berbagai dampak positif juga tentunya menyebabkan berbagai dampak negatif berupa dunia pornografi yang mengkhawatirkan berbagai kalangan terhadap nilai-nilai etika, moral dan estetika.

Kebudayaan nasional dalam konteks globalisasi dapat membuka peluang untuk menciptakan kemajuan kebudayaan yang positif. Bentuk dari kebudayaan berupa perilaku maupun benda-benda yang bersifat nyata seperti pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, kesenian. Masuknya budaya barat serta diiringi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara perlahan mengikis kebudayaan bangsa Indonesia. Rendahnya pengetahuan menyebabkan akulturasi kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Masuknya budaya barat tanpa diiringi dengan pemahaman yang baik akan mengakibatkan terjadinya degradasi moral. Untuk memajukan kebudayaan Indonesia, berbagai macam aspek kebudayaan akan diintegrasikan dengan pendidikan. Gerakan seniman masuk sekolah merupakan kegiatan

pembelajaran seni di sekolah di luar jam pelajaran dengan melibatkan para seniman daerah. Didukung dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bukan hanya menyangkut pada satu mata pelajaran karena budaya merupakan aspek yang meliputi berbagai lingkup kehidupan. Mata pelajaran seni budaya di SMA/MA dan SMK/MAK bertujuan untuk menumbuhkan rasa akan menghargai karya seni dan budaya nasional. Salah satu bentuk kebudayaan nasional adalah adanya keragaman seni budaya nusantara. Karawitan masuk sebagai materi pembelajaran di sekolah sejak lahirnya reformasi pendidikan yang tertuang dalam undang-undang otonomi daerah. Menurut Sulistyawati (2013:2) adanya pembelajaran karawitan kepada wilayah daerah provinsi dan kabupaten atau kota diharapkan mampu mengelola pendidikan secara desentralisasi.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lembaga bahwa pembelajaran seni karawitan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung ikut serta berperan penting dalam membina karakter peserta didik dimana perannya yaitu sebagai ujung tombak dalam pembentukan karakter terutama pada karakter estetika. Disamping karakter estetika aspek lainnya yang menyangkut hal tersebut adalah logika dan etika, dimana logika akan mengandalkan dan memberi penguatan terhadap rasionalitas, sedangkan etika akan menumbuhkan kesantunan dalam berperilaku maupun berinteraksi. Dapat disimpulkan bahwa karakter estetika diharapkan mampu menciptakan dan membentuk kepribadian yang mampu bersikap kreatif dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dengan segala keindahan. Dengan demikian secara berkelanjutan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang berkualitas akan tercapai dengan baik sesuai dengan konsep idealisme. Sedangkan Rokhman (2013:1163), mengemukakan "*Character education is not a new program. It has been part of human life since centuries ago. Indeed, education itself is a media to*

reach knowledge and wisdom to live life and create excellent life for human being". Cara yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kauman untuk membentuk peserta didik menjadi peserta didik memiliki karakter estetika adalah salah satunya menekankan pada proses pembelajaran seni karawitan. Karena pembelajaran seni mempunyai ciri khas, bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan peserta didik.

Peserta didik yang duduk di bangku SMA yang mayoritas lebih tertarik kepada budaya kebaratan atau budaya orang barat secara lama kelamaan akan terpengaruh dengan kebiasaan yang dilakukan oleh orang barat, dan menghilangkan adat budaya ketimuran. Semakin lama karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan mengikuti orang barat seperti lebih tertarik mendengarkan music barat daripada mendengarkan musik lokal.

Ketika mengadakan acara dies natalis sekolah, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut seperti pengurus osis lebih sering mengadakan acara musik yang bernuansa pop ataupun musik barat, dan tidak jarang mengundang dj sebagai bintang tamu dalam acara tersebut. Peserta didik cenderung menyukai music barat daripada mendengarkan musik lokal.

Setiap akhir tahun, sekolah mengadakan acara pagelaran yang bernuansa budaya seperti wayang kulit dan karawitan. Tidak jarang acara akhir tahun tersebut hanya dihadiri oleh para guru dan staf di sekolah tersebut, walaupun ada peserta didik yang hadir juga hanya sangat sedikit jumlahnya. Dari hasil wawancara guru seni karawitan pada 3 November 2018. "Pembelajaran seni karawitan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung hanya diajarkan kepada peserta didik yang duduk di bangku kelas sepuluh saja, dengan harapan peserta didik yang duduk di kelas sepuluh merupakan sebagai dasar yang nantinya pembelajaran tersebut akan diterapkan pada tahun-tahun berikutnya setelah mereka naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi.

Permasalahan-permasalahan diatas mengenai budaya, karakter, dan strategi pembelajaran, pelestarian budaya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembinaan karakter estetika melalui pembelajaran seni karawitan yang dilakukan oleh guru seni karawitan dalam membina karakter peserta didik. Pelestarian budaya dirasa berperan sangat penting dalam mengatasi konservasi budaya, salah satunya melalui pembelajaran seni karawitan yang dilakukan di SMA. Salah satu Sekolah Menengah Atas yang menerapkan seni karawitan dalam proses pembelajaran adalah SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Diantara 37 SMA negeri yang ada di Tulungagung SMAN Kauman merupakan sekolah yang memasukkan karawitan dalam proses pembelajaran seni budaya disaat sekolah lain masih memasukkan seni karawitan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, selain itu guru seni karawitan juga mempunyai cara atau trik khusus dalam proses pembelajaran hal tersebut merupakan salah satu keunikan program pembinaan karakter peserta didik.

Atas dasar pokok pikiran, permasalahan dan keunikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung tersebut, peneliti tertarik untuk lebih mengerucut pada penelitian tentang pembinaan estetika siswa melalui pembelajaran seni karawitan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010: 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Riyanto (2007:33) menyatakan bahwa *display data* merupakan proses penampilan data secara sederhana dengan kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar mengambil kesimpulan yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yakni yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi faktual tentang

pembinaan estetika siswa melalui pembelajaran seni karawitan khususnya di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Bogdan dan Biklen (2006:59) studi kasus adalah *“detailed examination one setting, or a single subject, a single depository of documents, or on particular event”* atau pemeriksaan mendetail mengenai sebuah tempat atau sebuah objek, sebuah dokumen, sebuah kegiatan atau kejadian”. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus yang diangkat oleh peneliti adalah mengenai “Pembinaan Estetika Siswa Melalui Pembelajaran Seni Karawitan di SMAN 1 Kauman Tulungagung”. Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Seni Karawitan, Peserta Didik. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kauman Tulungagung yang berada Jl. Ir. Soekarno Hatta, Kauman

PEMBAHASAN

A. Program Pembinaan Estetika Melalui Aktivitas Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Menurut Gunawan (2011:12) tujuan pembinaan peserta didik diantaranya adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyata mandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, memantapkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan seni khususnya seni musik estetika menjadi perhatian utama untuk dibina. Dalam rangka mencapai tujuan pembinaan peserta didik sekolah sudah melakukan berbagai usaha yaitu melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yaitu dengan adanya pembelajaran dan ekstrakurikuler karawitan yang diadakan oleh sekolah. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembinaan peserta didik. Manullang (2013:2) menegaskan “Negara makmur belum tentu mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas, tetapi pendidikan berkualitas menjamin Negara makmur”. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk pendidikan

Tulungagung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data tersebut menggunakan teknik-teknik meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Gunawan (2013:212) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

yang berkualitas yaitu dengan pendidikan karakter, yakni penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Adanya berbagai program pembinaan estetika di SMA Negeri 1 Kauman selain bertujuan membina karakter estetika peserta didik juga bertujuan menambah pengetahuan dan keterampilan secara maksimal, membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuan-kemampuannya dan mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian.

B. Implementasi Pembinaan Karakter Estetika Melalui Pembelajaran Seni Karawitan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Implementasi pembinaan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Kemudian perlu dilakukan pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan. Menurut Kemendiknas (2011:12) hasil dari informasi dari berbagai sarasehan nasional pendidikan karakter yang diselenggarakan di banyak wilayah menyatakan bahwa sudah cukup banyak sekolah yang berhasil mengembangkan pendidikan karakter dengan berbagai cara dimana masing-masing sekolah mempunyai ciri penekanan yang berbeda namun semua sekolah mempunyai

kemiripan cara yaitu pendidikan karakter melalui pembiasaan kehidupan keseharian di sekolah dengan keteladanan guru dan disertai penanaman nilai-nilai kemuliaan hidup. Menurut Daryanto (2009:172) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Rosala (2016:2) Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran Seni Budaya dapat membangun karakter yang merupakan pondasi utama terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera yang terkandung dalam kearifan lokal seni tari di lembaga Sekolah Dasar. Data-data yang dikaji dalam artikel ini merupakan konseptual berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Hasil yang ingin dicapai berlandaskan pada konsep pendidikan karakter yang berorientasi pada pendekatan *moral reasoning* melalui pembelajaran pendidikan seni tari tercermin dalam toleransi, solidaritas, dan kebersamaan. Penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dilakukan melalui berbagai program, salah satu diantaranya adalah melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler karawitan, dimana pembelajaran karawitan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang memiliki tujuan lebih dari sekedar pengetahuan yang bersifat lahiriah saja.

Dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dalam karawitan terdapat kaidah-kaidah tertentu yang perlu dipatuhi meskipun bukan merupakan pengetahuan maupun teori dasar tentang karawitan. Sebagai contoh cara duduk, berpakaian, berbicara, berjalan, berdiri, memandang, bergerak dan sebagainya. Sikap itu memang tidak tertulis dan jarang masuk dalam materi pembelajaran tetapi apabila tidak benar dalam bersikap maka akan merusak tata nilai di dalam penampilan. Dengan demikian dalam pembelajaran karawitan terdapat filosofi tentang hidup bersama dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, bentuk-bentuk karakter bangsa yang dapat diperoleh terkait dengan praktik

menabuh atau menyajikan karawitan antara lain adalah kejelian dan ketelitian, kedisiplinan, kesopanan, kehalusan budi, kebersamaan, kemampuan estetis.

C. Nilai yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Proses pembinaan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler seni karawitan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan karakter yang memiliki aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai pengembangan dan perubahan yang terjadi. Rahman (2012:69) "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)". Dalam pendidikan seni moral peserta didik menjadi perhatian utama untuk dibina. Tujuan pembentukan moralitas peserta didik di sekolah merupakan tujuan pokok keberhasilan lembaga lembaga dalam mendidik dan membimbing siswa.

Dengan demikian SMA Negeri 1 Kauman sebagai lembaga pendidikan formal mengharapkan dapat membentuk moralitas yang baik dari para siswanya. Maka dari itu, SMA Negeri 1 Kauman mendirikan program ekstrakurikuler seni karawitan dan memasukkan seni karawitan dalam proses pembelajaran selain menumbuhkan keterampilan dan kreativitas peserta didik, ekstrakurikuler maupun pembelajaran seni karawitan juga menumbuhkan sikap estetika kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kauman. Martin Luther King mengatakan bahwa "*intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya)". Dalam sumber yang sama Lickona (2012:84) menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti

plus, yaitu yang mencakup aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Program pembelajaran seni karawitan yang bersifat wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali. Adanya pembelajaran seni karawitan dan ekstrakurikuler karawitan di sekolah yaitu bertujuan untuk membina karakter estetika peserta didik khususnya pada nilai-nilai moral dan akhlak peserta didik serta menyatukan siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang seni khususnya seni musik. Tujuan pembentukan moralitas peserta didik di sekolah merupakan tujuan pokok keberhasilan lembaga dalam mendidik dan membimbing peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Pembinaan karakter yang memiliki aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai pengembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Demikian halnya dengan pembinaan moral dan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana guru dituntut untuk mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dapat diintegrasikan antara materi pembelajaran di dalam kelas dengan materi pelajaran pada kegiatan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas.
- b. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai program, salah satu diantaranya adalah melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler karawitan, dimana pembelajaran karawitan merupakan salah satu bentuk

aktivitas yang memiliki tujuan lebih dari sekedar pengetahuan yang bersifat lahiriah saja. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak didik untuk mencapai kecerdasan, kreativitas, emosional, intelektual dan spiritual.

- c. Nilai karakter akan dimiliki setelah peserta didik mengikuti pembelajaran maupun ekstrakurikuler karawitan. Dimana peserta didik mulai bangga dengan budaya jawa dan akhirnya akan melestarikannya supaya tidak punah. Pembelajaran maupun ekstrakurikuler seni karawitan juga menerapkan rasa kebersamaan dalam Bhineka Tunggal Ika karena dalam karawitan terdapat bermacam-macam alat musik seperti gong, saron, demung. Dimana masing-masing alat musik tidak dapat berdiri sendiri dan harus dimainkan secara selaras supaya menghasilkan sebuah lagu yang indah.

2. Saran

Dari paparan data, temuan penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

- a. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan kegiatan intrakurikuler, kurikuler maupun ekstrakurikuler agar bakat siswa dapat dikembangkan dan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler karawitan.
- b. Sekolah diharapkan menambah guru seni karawitan agar pembinaan pada saat kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler karawitan berlangsung lebih maksimal.
- c. Kepala Sekolah, diharapkan dapat mengembangkan serta membuat inovasi program-program sekolah serta

- mendorong siswa untuk tidak terpengaruh dengan kebudayaan barat.
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, sebaiknya tetap melakukan koordinasi dengan anggotanya agar tetap mempertahankan dan mengembangkan program pembelajaran seni karawitan dan ekstrakurikuler karawitan supaya karawitan lebih dikenal, diminati dan disukai oleh peserta didik.
 - e. Komunikasi antara pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah dan semua pihak sekolah yang terlibat harus lancar agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak-pihak yang berkaitan sehingga kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih baik dengan sebagaimana mestinya.
 - f. Sekolah diharapkan menambah jadwal pelajaran seni karawitan yaitu dimana nantinya diharapkan tidak hanya siswa kelas sepuluh saja yang melaksanakan pembelajaran seni karawitan, namun harus merata ke kelas sebelas dan dua belas.
 - g. Bagi Guru, sebaiknya tetap menjadi figur yang mampu mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Menjadi teladan merupakan suatu kewajiban yang mutlak dilakukan, sebab peserta didik akan lebih mudah belajar dengan menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.
 - h. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta informasi untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan seputar pembinaan estetika siswa melalui pembelajaran seni karawitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benninga, Jacques S. 2003. *The Relationship of Character Education Implementation and Academic*

Achievement in Elementary Schools. (Online)[http://www.csufresno.edu/kremen/bonnercenter/documents/Character_Education .pdf](http://www.csufresno.edu/kremen/bonnercenter/documents/Character_Education.pdf). California State University, Fresno. Di unduh 10 Maret 2018.

- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. 2006. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Esteban, Francisco. 2015. *Character Education*.(Online)<http://character.org/more-resources/journal-ce/>. Di unduh 11 Maret 2018.
- Gunawan, Ary H. 2011. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter "Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, Belferik. 2013. Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No.1. (Online). (<http://journal.uny.ac.id>). Diakses Pada 05 Januari 2018
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia. 2006.

Rachmawati, Yeni. 2010. *The Role of Music in Character Building*. Jurnal penelitian. Vol. 17, No. 9. Diakses pada 09 Maret 2018.

Rahman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Revel, Lynn. 2007. *Character education in schools and the education of teachers*. (Online)
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03057240701194738>. Vol. 36, No. 1. Di unduh pada 11 Maret 2018.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Rokhman Fathur, dkk. 2013. Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesian Golden Years). *Journal Social and Behavioral Science* 141 (2014). (Online). (<http://ac.els-cdn.com>). Diakses pada 07 Januari 2018.

Rosala, Dedi. 2016. Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal UPI*. Vol.2, No. 1. Diakses pada 05 Maret 2018.

Sofyan, Asep. 2017. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Penelitian*. Diakses pada 06 Maret 2018.

Sulistiyawati, Mudji. 2013. Peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk mengembangkan sikap kebersamaan siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Penelitian*. Vol. 2, No 1. Diakses Maret 2018.